

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar untuk bisa melakukan pengembangan potensi yang terdapat pada diri melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan potensinya sehingga memperoleh bekal dalam menghadapi tantangan dunia.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting karena tidak terlepas dari kehidupan keluarga, masyarakat serta kehidupan bernegara serta berbangsa. Maju mundurnya sebuah negara, sangat bergantung pada kembalinya pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan sehingga pendidikan wajib dijalankan semaksimal mungkin untuk meraih hasil yang diharapkan. Untuk mewujudkan potensi yang dimiliki, maka diperlukannya kondisi belajar pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan bisa dijalankan secara maksimal apabila terdapat suasana yang baik dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya proses pembelajaran adalah aktivitas individu yang dapat terjadi dalam komunikasi antar lingkungan, yang dapat menjadikan perubahan. Perubahan ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, namun juga wajib berlandaskan dalam ranah afektif serta psikomotorik yang diciptakan dari pembelajaran pendidikan secara formal serta pendidikan yang non formal. Perubahan ini merupakan tujuan dari diselenggarakannya pendidikan.

Seiring berjalannya waktu pendidikan di Indonesia berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti sekarang ini sedang terjadi pandemi *covid 19* yang mengharuskan aktivitas harian dijalankan dari rumah, yaitu bekerja dari rumah, ibadah dari rumah, serta belajarpun dari rumah. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan himbauan kepada seluruh warga Indonesia melakukan kegiatan dari rumah untuk menghentikan penyebaran virus Corona. Tak khayal

---

<sup>1</sup>Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol X, No. 1, (2019): 1, diakses pada 27 September, 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/322503022.pdf>

pandemi ini juga berimbas pada pendidikan yang sekarang ini dijalankan dengan belajar dari rumah. Untuk itu, pemerintah memberikan himbauan kepada sekolah-sekolah, mewajibkan siswanya untuk belajar di rumah. Mulai bulan Maret tahun 2020 sekolah sekolah sudah menerapkan metode pembelajaran siswa secara *online*. Hal ini membuat para murid tidak dapat menjalankan pendidikan secara langsung atau dengan bertatap muka sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar wajib dijalankan secara *online* untuk mencegah adanya penularan virus Corona. Definisi mengenai pembelajaran *online* yaitu akronim dari belajar “dalam jaringan” yang diartikan sebagai salah satu metode pembelajaran *online* yang dijalankan menggunakan bantuan jaringan internet. Pengembangan pembelajaran secara daring ini dijalankan dengan tujuan untuk memperluas serta memperbanyak wilayah layanan pendidikan serta memberikan peningkatan ketersediaan pelayanan di bidang pendidikan. Walaupun terkesan menarik namun pembelajaran secara daring ini merupakan suatu hal yang tidak mudah. Pada saat melakukan pembelajaran di rumah para murid akan memperoleh banyak pekerjaan rumah. Belum lagi peranan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak pada saat di rumah.<sup>2</sup>

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk melakukan pendampingan kegiatan pembelajaran anak yang dilakukan di rumah, berhubungan dengan hal itu maka WHO sudah mengeluarkan pedoman untuk para orang tua dalam melakukan pendampingan setiap anak selama adanya pandemi serta pada saat menjalankan aktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya mempunyai peran untuk memberikan bimbingan serta membimbing mengenai keterampilan dasar, misalnya pendidikan agama yang taat terhadap peraturan serta untuk membiasakan melakukan kebaikan, tetapi peran mereka diperluas menjadi pendamping dalam pendidikan akademik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab masyarakat serta orang tua, bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pihak lembaga pendidikan.

---

<sup>2</sup>Luh Devi Herliandry, dkk, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1 (2020): 66-67, diakses pada 27 September, 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>

Dalam hal ini peranan orang tua tidak bisa dilepaskan dari keluarga. Dari segi fungsi keluarga yaitu mengemban tanggung jawab dan fungsi pengasuhan, penunjang emosional dan material, serta melaksanakan peranan tertentu. Keluarga memainkan peran yang sangat vital untuk mendidik, mengasuh, merawat serta melindungi anak. Pengasuhan yang dilakukan oleh para orang tua pada anak akan mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku mereka. Jika terjadi kesalahan pengasuhan pada anak akan memberikan dampak pada anak itu sendiri ketika telah dewasa. Pengasuhan anak termasuk aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan yang mendorong tumbuh kembang anak secara maksimal, melalui kegiatan interaksi diantara anak serta orang tua. Penjelasan diatas memperlihatkan jika selama ini peranan yang dilakukan oleh para orangtua untuk mengasuh serta menjaga lebih menonjol serta pendidikan akademik biasanya dialihkan pada pihak kedua yakni lembaga pendidikan yang sebagian besar orang tua menganggap jika kewajiban mengasuh anak sudah berakhir sesudah masuk sekolah.<sup>3</sup>

Pada umumnya kesuksesan pembelajaran yang dilakukan oleh para murid diberikan pengaruh oleh 2 faktor, yakni faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri murid serta faktor eksternal faktor yang berasal dari luar murid, misalnya faktor keluarga. Keluarga termasuk lingkungan terdekat dan terkecil serta memiliki keterkaitan langsung dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang diketahui anak, tempat utama bagi anak untuk belajar sebab anak menghabiskan banyak waktunya. Partisipasi keluarga pada dunia pendidikan bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan belajar namun juga untuk membimbing dalam memperoleh keberhasilan serta kemandirian. Pada lingkungan keluarga, seorang anak lebih dulu ditanamkan serta dikenalkan dengan berbagai nilai dasar guna bisa membentuk karakternya. Keluarga memainkan peran penting dalam mengasuh anak dengan sukses untuk mendukung mereka memantau serta menanamkan disiplin murid di rumah.

Namun realitanya tidak seluruh keluarga pada kasus ini semua orang tua bisa menjalankan tugasnya secara optimal. Hal ini

---

<sup>3</sup>Euis Kurniati, dkk, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No.1 (2021): 242, diakses pada 27 September, 2020, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541/pdf>

disebabkan oleh berbagai faktor contohnya faktor pekerjaan. Orang tua terbiasa keluar rumah karena sibuk dengan pekerjaan, yang menjadikan kepedulian serta kasih sayang terhadap anak berkurang. Jika orang tua murid tidak menjalankan interaksi dengan pihak anak serta tidak membiasakan anaknya supaya bersikap disiplin pada kesehariannya akan membuat mereka malas. Apalagi pada pembelajaran, sebab pada hakikatnya anak lebih senang bermain dibanding belajar. Minimnya komunikasi serta interaksi antara anak serta orang tua dirumah apabila dibawa pergi ke sekolah bakal membuat anak merasa takut serta minder untuk menjalankan interaksi dengan pihak guru. Setiap anak yang mempunyai sikap seperti ini memerlukan perhatian sejarah khusus dari pihak guru agar bisa berpartisipasi serta bisa berperan aktif di sekolah maupun mengikuti pembelajaran di rumah. Orang tua juga dapat berperan penting dalam membentuk peran disiplin belajar siswa.

Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik menjalankan kajian di MI NU Pendidikan Islam yang terletak di sebuah Desa Gondang Manis di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dikarenakan tingkat kedisiplinan peserta didik di madrasah tersebut bermacam-macam. Hal ini dikarenakan di desa ini ada banyak pabrik Djarum yang mana mayoritas penduduk di sini berprofesi sebagai buruh, oleh karenanya pada kegiatan sehari-harinya masyarakat disibukkan dengan pekerjaan yang dimiliki padahal mereka memiliki keluarga seperti anak-anak yang memerlukan asuhan, arahan dan juga bimbingan dari kedua orang tuanya. Orang tua memiliki peran penting untuk mendidik anak supaya di dalam dirinya terdapat berbagai nilai kedisiplinan agar anak tersebut tidak terbawa dengan arus globalisasi yang bisa memberikan dampak buruk berupa pelanggaran norma sosial dan mempengaruhi disiplin belajar anak.

Selain itu, ada beberapa hal yang membuat peneliti memilih untuk mengambil judul ini dikarenakan masih kurangnya komunikasi diantara orang tua dengan anak yang mengakibatkan kedisiplinan sang anak yakni disiplin terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan antara dirinya dengan orang lain masih rendah. Kenyataan ini bisa muncul dalam berbagai keluarga yang ada di pusat perdagangan yang sebagian banyak orang tua disebutkan dengan pekerjaan yang dimilikinya contohnya di MI NU Pendidikan Islam Gondang Manis. Perbedaan kedisiplinan di rumah dan di sekolah berbeda apalagi sekarang

pembelajaran dijalankan di rumah, gimana orang tua bisa berperan aktif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

Menurut pengamatan yang telah dijalankan peneliti terhadap siswa di MI NU Pendidikan Islam saat belajar di rumah yaitu tingkat kedisiplinan untuk belajar masih sedikit, di mana waktu belajar anak seringkali tidak mau memperhatikan orang tua dalam memberikan pelajaran karena disini orang tua sebagai pengganti guru di sekolah, yang mana apabila ada tugas seringkali orang tua yang mengerjakan. Sehingga, orang tua harus berperan saat meningkatkan disiplin belajar siswa, karena tanpa kedisiplinan pembelajaran yang tinggi, murid mempunyai kecenderungan menjadi nakal, malas, susah diatur serta melakukan apapun yang diinginkan. Jika sikap ini sudah menjadi tradisi yang secara jelas membentuk karakter para peserta didik, maka akan memicu permasalahan yang bisa memberikan hambatan para peserta didik dalam melawan pembelajaran. Sebaliknya jika para peserta didik mempunyai disiplin belajar maka hal itu bakal teratasi serta para peserta didik bakal belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka peneliti terdorong untuk menjalankan kajian mengenai “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ONLINE DI KELAS III MI NU PENDIDIKAN ISLAM KUDUS TAHUN AJARAN 2020/2021”

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang permasalahan tersebut serta guna mendapatkan gambaran yang rinci tentang kajian ini dan tidak menimbulkan pelebaran dalam pembahasan pada kajian ini maka kajian ini difokuskan dalam aktivitas, pelaku serta tempat yang berkaitan dengan peranan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar para peserta didik dalam pembelajaran *online* di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus tahun ajaran 2020/2021, dengan pemaparan seperti berikut:

1. Pelaku yang dianalisa pada kajian ini yaitu para peserta didik kelas 3, orang tua dari para peserta didik kelas 3, serta guru kelas 3 yang merupakan subyek kajian dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar para peserta didik.

2. Aktivitas yang diteliti mencakup peranan orang tua dalam melakukan peningkatan kedisiplinan belajar para peserta didik dan tingkat kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran *online*.
3. Tempat kajiannya yakni di rumah orang tua dari siswa kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul serta latar belakang masalah diatas, terdapat berbagai pokok masalah yang hendak dijelaskan di antaranya seperti berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran *online* di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus?
2. Apa upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran *online* di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus?
3. Bagaimana kendala dan solusi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran *online* di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan serta rumusan permasalahan di atas maka tujuan dari kajian ini ialah seperti berikut:

1. Untuk memaparkan mengenai peranan orang tua dalam upaya melakukan peningkatan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran *online* di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus.
2. Untuk memberi penjelasan mengenai usaha yang dijalankan oleh orang tua dalam upaya melakukan peningkatan kedisiplinan belajar para peserta didik dalam pembelajaran *online* di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus
3. Untuk memberi penjelasan mengenai solusi serta kendala orang tua pada upaya peningkatan kedisiplinan belajar para peserta didik dalam pembelajaran *online* di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

### E. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharap bisa memberi manfaat secara praktis ataupun teoritis. Manfaat dari kajian ini bisa dikelompokkan ke dalam dua

manfaat yaitu manfaat praktis serta teoritis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan seperti berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai landasan dalam menjalankan kajian serta menganalisa peranan orang tua untuk melakukan peningkatan kedisiplinan anak
  - b. Guna memberikan tambahan wawasan keilmuan serta pengetahuan mengenai peranan orang tua untuk melakukan peningkatan kedisiplinan bagi anak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi guru dan sekolah
    - 1) Sebagai bahan masukan yang berguna untuk kepentingan pendampingan orang tua dan anak didik
  - b. Manfaat untuk orang tua
    - 1) Sebagai bahan petunjuk mengenai tanggung jawab dalam memberikan pendampingan yang baik terhadap anak
  - c. Manfaat untuk peneliti
    - 1) Bisa memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman serta mempelajari lebih terkait pendampingan orang tua guna melakukan peningkatan kedisiplinan belajar para peserta didik pada saat dilakukannya pembelajaran secara *online*.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan Kajian ini agar dapat mengarah pada apa yang sudah ditetapkan serta terstruktur, sehingga dalam kajian ini penulis menjelaskan mengenai sistematika penulisan yang merupakan konsep inti pada pembahasan berikutnya.

Berikut ini merupakan sistematika penulisan pada kajian ini:

1. BAB I : Pendahuluan  
Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Landasan Teori  
Di dalam landasan teori ini terdapat deskripsi mengenai teori yang berkaitan dengan judul penelitian, seperti teori tentang peranan orang tua, kedisiplinan dalam pembelajaran, karakter murid

sekolah dasar, dan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran *online* siswa SD/MI. Selain itu, landasan teori berisikan tentang penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

3. BAB III : Metode Penelitian

Metode kajian ini memaparkan tentang jenis serta pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, sumber data, metode dalam mengumpulkan data, uji keabsahan data serta metode analisa data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisa data penelitian.

5. BAB V : Penutup

Pada bab ini penulis memberikan simpulan pada kajian yang sudah dijalankan. Serta penulis memberi saran yang didasarkan pada permasalahan hasil kajian ini.

